

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG AFIKSIA NEONATORUM DI WILAYAH KERJA DI RUMAH SAKIT UMUM DEPATI BAHRINSUNGAILIAT TAHUN 2024

Rizky Kusnadi¹, Rezka Nurvinanda², Nova Mardiana³

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional¹

*Corresponding Author: rizkykusnadi37@gmail.com

ABSTRAK

Asfiksia neonatorum merupakan suatu keadaan dimana bayi baru lahir mengalami gagal bernapas secara teratur dan spontan setelah lahir, bayi dengan gawat janin sebelum lahir, umumnya mengalami asfiksia pada saat dilahirkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian *Pre-Experimen* dengan *Pre-test* dan *Post-test one group desain*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Poli Kebidanan wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Desember tahun 2024. Populasi pada penelitian adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat tahun 2024. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 Ibu Hamil. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa. Saran dari penelitian ini adalah diharapkan pihak rumah sakit untuk memberikan edukasi secara rutin terutama kepada ibu hamil dan juga meningkatkan pelayanan terhadap ANC untuk mencegah resiko terpantau asfiksia neonatorum.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Hamil

ABSTRACT

*Neonatal asphyxia is a condition in which a newborn baby fails to breathe regularly and spontaneously after birth. Babies with fetal distress before birth generally experience asphyxia at birth. This study uses a research design with the pre-research method experiment with pre-test and post-test one group design. The sampling technique using purposive sampling is a sampling technique used when researchers already have target individuals with characteristics that match the research. This research was conducted at the Obstetrics Polyclinic in the working area of the Depati Bahrin Sungailiat Regional General Hospital. The research was conducted on December 30, 2024. The population in the study were all pregnant women who underwent examination at the depati bahrin sungailiat. Regional general hospital in 2024. The sample in this study was 15 pregnant women. The results of this study showed that there was a significant difference in the results of the frequency of knowledge of pregnant women before (pretest) and after (posttest) with *p value* of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant difference in the results of the frequency of knowledge of pregnant women before (pretest) and after (posttest). The suggestion from this study is that the hospital is expected to provide education routinely, especially to pregnant women, and also improve ANC services to prevent the risk of monitored neonatal asphyxia.*

Keywords : Knowledge of pregnant women

PENDAHULUAN

Asfiksia adalah suatu keadaan pada bayi baru lahir mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur, bayi dengan gawat janin sebelum lahir, umumnya akan mengalami asfiksia pada saat melahirkan. Asfiksia adalah keadaan bayi tidak dapat bernafas spontan dan teratur,

sehingga dapat menurunkan O₂ dan makin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Rosalina, 2020).

Asfiksia Neonatorum merupakan suatu keadaan dimana bayi baru lahir mengalami gagal bernapas secara teratur dan spontan setelah lahir, bayi dengan gawat janin sebelum lahir, umumnya mengalami asfiksia pada saat dilahirkan (Marni, 2014).

Sehingga dapat menurunkan O₂ dan mungkin meningkatkan CO₂ yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Sarwono, 2015).

Dampak yang ditimbulkan dari asfiksia sangat banyak, antara lain kerusakan otak, ensalopati hipoksi iskemik, gagal ginjal akut, respirasi distress, gagal jantung, enteriklotis, necrotizing, selain bisa menyebabkan kematian bayi, dampak jangka panjang yang dialami anak bisa mengakibatkan kelainan neurologis dari retaldasi mental, gangguan system saraf pusat, jantung, ginjal, saluran cerna, hati, darah dan paru-paru. Sedangkan 2 dampak bagi ibu yaitu gangguan psikis seperti stress, cemas dan depresi karena kekhawatiran terhadap bayinya (Munawaroh, 2020).

Pencegahan terhadap asfiksia neonatorum secara umum adalah dengan melakukan kontrol kehamilan dapat dilakukan di puskesmas, klinik, atau rumah sakit. kontrol kehamilan yang disarankan untuk kondisi kehamilan sehat adalah minimal 4 kali control, yaitu 1 kali pada trimester satu (0- 12 minggu), 1 kali pada trimester dua (> 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester tiga (> 24 minggu sampai kelahiran) (Kurniawati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyebutkan jika angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Kematian bayi baru lahir (BBLR) terjadi setiap tahunnya, dimana mencapai 37% dari keseluruhan kematian pada anak balita. Diperkirakan sekitar 8.000 bayi baru lahir di dunia meninggal disebabkan dari beberapa faktor yang tak terduga. Mayoritas kematian semua bayi diperkirakan sekitar 75% terjadi setiap minggu pertama kehidupan dan diantaranya 25% sampai dengan 45% kematian terjadi dalam 24 jam pertama saat bayi lahir. Adapun penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal di dunia diantara nya keadaan bayi premature (29%), sepsis dan pneumonia (25%) dan bayi baru lahir dengan asfiksia dan trauma (23%). Asfiksia bayi baru lahir menduduki peringkat ke-3 penyebab kematian pada bayi dalam periode awal kehidupan bayi (Husna, 2018).

Menurut data Risdeskas tahun 2013 menjelaskan jika sebesar 10,3% balita di Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami asfiksia saat periode neonatal dan menjadi salah satu provinsi tertinggi dengan presentase kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dan neonates tertinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menjelaskan jika AKN sebesar 15 per 1.000 angka kelahiran hidup, AKB sebesar 24 per 1.000 angka kelahiran hidup dan AKABA sebesar 32 per 1.000 angka kelahiran hidup. Angka kematian balita mencapai target pembangunan berkelanjutan (TPB/SDG's) 2030 sebesar 12 per 1.000 angka kelahiran hidup (Kemenkes R1, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan data pada tahun 2022 kasus asfiksia 322 kasus pada tahun 2023 sebanyak 298 kasus asfiksia untuk wilayah kabupaten Bangka pada tahun 2022 terdapat 48 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 45 kasus kejadian asfiksia, dan untuk data asfiksia yang didapatkan dari Rumah Sakit Depati Bahri Sungailiat sendiri data jumlah pasien penderita asfiksia pada tahun 2019 terdapat 3 kasus, di tahun 2020 terdapat 1 kasus, di tahun 2021 1 kasus, di tahun 2022 4 kasus, di tahun 2023 8 kasus, di tahun 2024 3 kasus. Jadi dari total keseluruhan dari 2019-2024 terdapat 20 kasus kejadian asfiksia (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024).

Asfiksia atau gagal nafas dapat menyebabkan suplai oksigen ke tubuh menjadi terhambat, jika terlalu lama membuat bayi menjadi koma, walaupun sadar dari koma bayi akan mengalami cacat otak. Kejadian asfiksia jika berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan pendarahan

otak, kerusakan otak dan kemudian keterlambatan tumbuh kembang. Asfiksia juga dapat menimbulkan cacat seumur hidup seperti buta, tuli, cacat otak dan kematian (Safrina,2017).

Adapun faktor – faktor penyebab terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir diantaranya, faktor dari ibu yaitu hipoksia pada ibu, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, paritas jumlah anak yang dilahirkan, dan penyakit yang diderita ibu seperti hipertensi dan hipotensi. Kemudian faktor plasenta yaitu, plasenta preveia dan sulisio plasenta. Penyebabnya dari pesa;inan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memahami bila telah mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui. Pendidikan non formal tentang program edukasi kepada orang tuauntuk memberikan pengetahuasn bagi masyarakat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang akan berpengaruh pada perubahan (Ariani,2014).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara komprehensif dan mampu menggunakan manajemen SOAP dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pregetahuan ibu hamil terhadap asfiksia Neonatorum Di Wilayah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungiliat Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian *Pre-Experimen* dengan *Pre-test* dan *Post-test one group desain*. Rancangan hanya menggunakan satu grup saja. Hal pertama yang dilakukan yaitu pada *pre-test* menyebarkan kuisioner kepada responden, kemudian memberi edukasi kesehatan. Selanjutnya pada *post-test* menyebarkan kembali kuisioner kepada responden. Pada penelitian dilakukan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan pencegahan kejadian asfiksia pada ibu hamil sebelum dilakukan intervensi dan pengetahuan pencegahan kejadian asfiksia pada ibu hamil sesudah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang menderita asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Sungailiat tahun 2024. Untuk menentukan besar sampel yang akan diambil, maka digunakan rumus Lemoensow. Penelitian ini dilakukan di Poli Kebidanan wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat pada tanggal 30 Desember Tahun 2024.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1- 4, sedangkan analisis bivariat tabel 5-6.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asfiksia Neonatarum

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	Percentase
Baik Kurang	10	66,7
	5	33,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang paling dominan terdapat pada pengetahuan baik sebanyak 10 responden (66,7%) jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil

Usia	Frekuensi	Percentase
17-25 Tahun (Remaja Akhir) (Dewasa Awal)	5	33,3
	10	66,7
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik responden dari segi usia menunjukan bahwa keseluruhan responden berada pada usia produktif yaitu kisaran 26-35 tahun sebanyak 10 responden (66,7%) lebih banyak dibandingkan dengan usia 17-25 Tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil

Pendidikan	Frekuensi	Percentase
SD SMP	1	6,7
SMK/SMA	2	13,3
Perguruan Tinggi	8	53,3
	4	26,7
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden dari segi pendidikan terakhir yang ditempuh, mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMK/SMA sebanyak 8 responden (53,3%), sedangkan pendidikan paling sedikit berada pada karakteristik pendidikan SD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil

Pekerjaan	Frekuensi	Percentase
IRT	11	73,3
Guru Perawat	2	13,3
	2	13,3
Total	15	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dari segi pekerjaan, mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai IRT sebanyak 11 responden (73,3%), jumlah tersebut lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebagai guru dan perawat.

Tabel 5. Uji Normalitas

Intervensi	N	Mean ± Standar Deviation	P Value
Pre test	15	22,67± 7,988	0,431
Post test	15	50.33 ± 7,432	0,066

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Shapiro wilk* indikator *pretest* 0,431 dan *posttest* 0,066. Karena nilai Sig. untuk kedua indikator setara $>0,05$ maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro Wilk* diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan ibu hamil untuk pretest dan posttest adalah berdistribusi normal.

Tabel 6. Perbedaan Rerata Skoring Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan Melalui Media Booklet

Intervensi	N	Mean ± Standar Deviation	SE	p Value
Pretest	15	22.67 ± 7.988	2.063	
Posttest	15	50.33 ± 7.432	1.919	0.000

Berdasarkan tabel 6 dapat dikatahui bahwa tingkat skoring frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet dengan rata-rata 22.67, standar deviasi 7,988, standar error 2,063. Kemudian skoring pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet nilai rata-ratanya 50.33, standar deviasi 7.432 standart error 1,919. Sedangkan analisis statistik menggunakan uji *paired samples t test* dapat diketahui bahwa nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka “maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asfiksia neonatorum di Wilayah Kerja di Rumah Sakit Umum Depati Bahrin Daerah Sungailiat Tahun 2024”.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Afiksia Neonatarum Di Wilayah Kerja Di Rumah Sakit Umum Depati Bahrin Daerah Sungailiat Tahun 2024

Afiksia neonatorum merupakan bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya (Karlina,2018)

Afiksia neonatorum adalah suatu kondisi yang terjadi ketika bayi tidak mendapatkan cukup oksigen selama proses kelahiran sehingga dapat menyebabkan hipoksia (penurunan suplai oksigen ke otak dan jaringan) dan kerusakan otak atau mungkin kematian jika tidak dikelola dengan benar (Mendri dan Prayogi, 2018).

Afiksia neonatorum adalah suatu kondisi yang terjadi ketika bayi tidak mendapatkan cukup oksigen selama proses kelahiran. Afiksia neonatorum adalah keadaan bayi tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan oksigen dan makin meningkatnya carbondioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Gangguan ini dapat timbul pada masa kehamilan, persalinan atau segera setelah kelahiran (Jumiarni et al., 2016).

Pada penelitian ini setelah dilakukannya analisis statistik menggunakan uji paired samples t test dapat diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang afiksia neonatarum di wilayah kerja di Rumah Sakit Umum Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukannya oleh Dahlia (2022), yang dilakukan menggunakan desain metode penelitian *Pre-Experimen* tentang pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang Afiksia Neonatarum Di Ruang Cempaka Rsud Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020. Nilai pre-test dan post-test responden didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan kesehatan tentang Afiksia pada bayi baru lahir, setelah itu peneliti memberikan hasil perlakuan berupa pemberian kuesioner pendidikan kesehatan tentang afiksia pada bayi baru lahir dan selanjutnya diakhiri dengan observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan (post test) dengan demikian peneliti mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang afiksia pada bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan di ruang cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukannya oleh Sarimin, (2018) dengan judul "Pengaruh Program Edukasi Pada Orang Tua Terhadap Tentang Asuhan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Minaga". Menunjukkan orang tua sebelum dan sesudah perawatan neonatus $0,000 \text{ aml}$. Sikap orang tua sebelum dan sesudah penyuluhan dan perawatan neonatal $0,000 < 0,05$. Para peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan dan perawatan neonatal dipelajari berdasarkan pengetahuan dan sikap orang tua, saran bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tetang neonatal adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua untuk mengurangi kematian bayi,maka peneliti berasumsi bahwa kurangnya sikap pada pengukuran sebelum diberikan edukasi dapat disebabkan oleh tidak adanya tentang asuhan neonatus ,orang tua yanh kurang terpapar tentang asuhan neonatus akan berpengaruh pada sikap dari orang tua tersebut.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukannya oleh Edison pada tahun 2019 dengan judul tentang pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang Afiksia Neonatarum di RSUP Dr.M.Djamil Padang Nilai pre-test dan post-test responden didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_1 diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan kesehatan tentang Afiksia pada bayi baru lahir yang dapat dilihat bahwa usia ibu melahirkan yang beresiko lebih sedikit daripada yang tidak beresiko, dengan adanya perbedaan pada nilai sebelum dilakukan edukasi ini membuktikan bahwa responden menerima dan merespon program edukasi yang diberikan dengan baik, hasil yang didapatkan responden telah mendapatkan edukasi kesehatan yang cukup tentang pencegahan asfiksia.

Berdasarkan paparan diatas yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan erat kaitannya dengan umur dimana semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap damn pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Sama halnya dengan pengetahuan asfiksia neonatorum yang dapat berpengaruh karena pola pikir yang luas membuat seseorang dapat mengetahui dan menerima manfaatnya dan didapatkan bahwa ibu resiko rendah dan resiko tinggi dengan kategori berpengetahuan cukup banyak hal ini dikarenakan ibu yang berpengetahuan cukup memiliki pola pikir yang luas. Pengetahuan tentang asfiksia neonatorum mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil karena semakin tinggi tingkat paritas ibu maka semakin bertambah juga pengetahuan dan pengalaman sehingga pengetahuan meningkat dalam memahami asfiksia neonatorum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata- rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Asfiksia neonatorum di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan & kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, V. N. L. (2016). *Asuhan neonatus bayi dan anak balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hazwan, A. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134.
- Husna, D. A., & Sundari. (2015). Persiapan persalinan ibu hamil ditinjau dari jumlah persalinan dan jumlah kunjungan kehamilan. *Jurnal Dinamika Kesehatan*, 6(1).
- Ira Nurmala. (2018). *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Javed, M., Khan, A.-M., Yasir, M., Aamir, S., & Ahmed, K. (2014). *Effect of role conflict, work life balance and job stress on turnover intention: Evidence from Pakistan*.
- Kasanova, E., Suryagustina, & Dahlia, W. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bayi asfiksia terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemkes RI. (2019). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

- Kurniawati. (2020). *Pencegahan dan penatalaksanaan asfiksia neonatorum*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, L. A. A. (2019). Pengaruh teknik video edukasi terhadap berpikir positif siswa SMPN 16 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Mubarak. (2017). *Promosi kesehatan: Sebuah pengamatan proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Munawaroh, S. M. S. (2020). Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny R di Pustu Sungai Tanang Kab. Agam tanggal 6 s/d 14 Juni tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Flora*.
- Notoatmodjo. (2017). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Resource manual for nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (9th ed.). Philadelphia: Lippincott.
- Rey. (2013). Gerakan PHBS sebagai langkah awal menuju peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id>
- Reviani, N. (2022). Pendidikan kesehatan masyarakat. *Journal Ilmu Kedokteran*, 1(1), 1–32.
- Rosalina. (2020). Literature review hubungan bayi berat.
- Sarimin, D. S., et al. (2018). Pengaruh program edukasi pada orang tua terhadap pengetahuan dan sikap tentang asuhan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Minanga. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Medan*.
- Sarwono. (2015). Kelahiran prematur. *Alodokter*, 4–17. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/preterm-birth>
- Sholihah. (2017). Hubungan BBLR dengan kejadian asfiksia di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5–6.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turner, D. P. (2020). Sampling methods in research design. *The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8–12.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia* (Vol. 3, No. 2, hlm. 2015–2017). Yogyakarta: Nurul Medika.
- Fani. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik IMD, ASI eksklusif, dan MP-ASI pada anak stunting di Puskesmas Marusu, Maros. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1)